



DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN STUDI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BATANG

DOI: 10.15294/beaj.v4i1.t51r4z24

Aditya Kurniawan Effendi¹, Eka Susanti^{2✉}, Anna Kania Widiatami³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan: 29-04-2024

Diterima: 19-05-2024

Dipublikasikan: 28-05-2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Persepsi Biaya Pendidikan, Prestasi Belajar, *Self-Efficacy*, Status Sosial Ekonomi.

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya siap memasuki dunia kerja. Namun seiring berjalannya waktu, persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan semakin tinggi dan memerlukan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian ini menguji pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan, dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Batang. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa akuntansi kelas X sampai XII SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah sampel sebanyak 168 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan, dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan motivasi dan fasilitas kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Abstract

Vocational High School (Sekolah Menengah Kejuruan / SMK) is a secondary level of education that prepares graduates to enter the world of work. However, as time goes by, the requirements for getting a job are getting higher and require human resources with a high level of education. This research examines the influence of learning motivation, parents' socio-economic status, learning achievement, perception of educational costs, and self-efficacy on interest in continuing their education to higher education among accounting students at SMK Negeri 1 Batang. The population of this study consisted of accounting students from classes X to XII at SMK Negeri 1 Batang for the 2023/2024 academic year, with a total sample of 168 students. The sampling technique uses proportional random sampling with data collection techniques using a questionnaire. The data analysis used is a multiple linear regression test. The research results show that learning motivation positively affects interest in continuing studies at university. Parents' socioeconomic status, learning achievement, perception of educational costs, and self-efficacy do not affect interest in continuing their studies to college. The school is advised to provide motivation and facilities for students to continue to a higher level of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan sendiri hadir sebagai salah satu alat untuk membebaskan manusia dari ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan, maupun keterbelakangan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh dan mempunyai ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun non formal.

Individu dapat meningkatkan kedudukan pada aktivitas ekonomi, pendapatan, jenis tempat tinggal, jabatan serta peningkatan tingkat pendidikan guna memenuhi sosial ekonomi dalam lingkungan masyarakat (Abdulsyani, 2002). Pendidikan merupakan proses yang harus selalu diselenggarakan secara terus menerus tanpa adanya batasan waktu. Apabila pendidikan terhenti penyelenggaraannya maka terhenti pula kemajuan suatu bangsa, bahkan akan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan harus memiliki kesamaan kekuatan antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah, agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Dengan hakikat belajar sepanjang hayat, harapannya setiap warga negara mempunyai kesadaran penuh untuk belajar karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya.

Terlihat dari hasil survey Badan Pusat Statistik, pada bulan Agustus 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan yaitu SD/tidak tamat SD (2,74%), SMP (5,04%), SMA (7,09%), SMK (9,89%), Diploma I/II/III (5,09%), dan Sarjana (5,6%). Terlihat bahwa jenjang pendidikan SMK memiliki persentase terbesar yaitu 9,42%. SMK menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022. Ini membuktikan bahwa keterserapan lulusan SMK di dunia kerja serta permintaan pekerjaan untuk lulusan SMK sangat rendah. Dengan kata lain, menempuh pendidikan SMK saja tidak cukup untuk masuk ke dunia kerja, melainkan lulusan SMK dituntut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi baik tingkat diploma maupun universitas.

Pendidikan tinggi bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan akademis

dan profesional yang dapat menciptakan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan berdampak pada kehidupan sosialnya. Seseorang dengan pendidikan yang baik cenderung lebih dihormati dan memiliki martabat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi.

Standar yang berlaku di dunia kerja saat ini secara tidak langsung mendorong setiap peserta didik untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan tinggi membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan menyesuaikan kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang diperoleh dari pendidikan tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh dari pengetahuan yang didapat melalui pendidikan informal, formal, maupun non formal (Fatimatuzzahroh & Puspasari, 2021).

SMK Negeri 1 Batang merupakan sekolah menengah kejuruan tertua dan terbaik di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sekolah ini cukup dikenal dan menjadi pilihan favorit bagi siswa lulusan SMP yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang selanjutnya karena memiliki reputasi yang sangat baik. Namun, fenomena penurunan minat lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terjadi di sekolah ini. Berdasarkan data BKK SMK Negeri 1 Batang, lulusan SMK Negeri 1 Batang dari tahun ajaran 2017/2018 hingga tahun ajaran 2021/2022 didominasi siswa yang memilih untuk bekerja. Sementara itu untuk lulusan yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi masih terbilang rendah bahkan 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Lulusan SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2018/2019 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sebesar 22,95%. Pada tahun 2019/2020 terjadi penurunan persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun tersebut hanya 22,16%. Penurunan prosentase terus terjadi menjadi 20,34% tahun ajaran 2020/2021 dan 17,51% pada lulusan SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2021/2022.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batang terhadap 107 siswa 77,57% siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang ingin melanjutkan

studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan 22,43% tidak berminat. Sebagian besar dari para siswa berminat melanjutkan studi dengan alasan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan peluang kerja. Sedangkan beberapa siswa beralasan untuk meningkatkan status sosial. Sedangkan faktor utama yang menjadi penghambat melanjutkan studi yaitu biaya kuliah yang mahal, selain itu tuntutan keluarga untuk segera bekerja juga tergolong tinggi. Sementara itu beberapa siswa yang lain kurang percaya diri dengan kemampuan akademik dan kurang memiliki semangat untuk belajar lebih di universitas.

Minat sering diartikan sebagai kegembiraan atau keinginan seseorang. Menurut Tawas et al (2022), minat adalah kecenderungan, semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berarti tertarik (*interest*) atau kesungguhan niat seseorang dalam berperilaku (Anam et al., 2021). Sedangkan menurut Zulfa et al (2018) Minat merupakan kecenderungan internal seseorang untuk tertarik pada suatu objek; semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Pada dasarnya, minat selalu berubah karena dipengaruhi oleh kondisi fisiknya, perasaan, dan lingkungannya di sekitar (Setiawan, 2018).

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat. Niat merupakan sebuah minat yang diwujudkan dalam perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang berasal dari luar (faktor eksternal) maupun dalam diri siswa (faktor internal). Faktor internal diantaranya kemauan dan tekad, motivasi belajar, prestasi belajar, kesiapan diri, efikasi diri. Kemauan yang dimaksud adalah keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita tertentu. Sedangkan faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi orang tua, persepsi biaya pendidikan dan pengaruh lingkungan (Setiawan, 2018).

Faktor internal pertama yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya dorong dalam diri setiap siswa untuk belajar dengan giat. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau

kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Budisantoso (2016) menjelaskan motivasi belajar sebagai faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara signifikan. Penelitian Alfarizi et al (2022) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula minat melanjutkan studi siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019), Nofianti (2018) dan Prastiwi (2021) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Faktor berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK adalah status sosial. Status sosial ekonomi orang tua sendiri ialah keadaan individu ataupun masyarakat yang dapat diukur dengan kedudukan sosial dan segi ekonomi dalam sebuah keluarga dan bisa dikatakan perpaduan antara adanya derajat atau kedudukan yang dapat dihasilkan dari peran dalam lingkungan sosial dan perekonomian seseorang. Status sosial ekonomi orang tua tergolong dalam faktor eksternal yang masuk ke lingkup lingkungan keluarga. Kondisi status sosial ekonomi orang tua yang menengah ke atas mudah saja untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anaknya, namun kondisi status sosial ekonomi orang tua yang menengah ke bawah terkadang masih sulit (Agustina & Afriana, 2018). Hasil penelitian Rokhim (2022) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun menurut Afia et al (2020) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar diduga menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dari suatu proses yang memungkinkan timbulnya suatu tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan atau diperoleh jika

seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan yang akan menghasilkan prestasi Rosyid & Abdullah (2019). Prestasi belajar bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan. Kita harus melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan prestasi dan harus menghadapi berbagai hal rintangan dan hambatan. Menurut Sudjana (2016) prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Penelitian Mufida & Effendi (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun penelitian Agustina & Afriana (2018) dan Khaerunnas & Rafsanjani (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Persepsi biaya pendidikan dapat diartikan sebagai proses di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensoris siswa terhadap berbagai pengorbanan dari sisi keuangan yang mencakup barang, peluang yang hilang, maupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dari awal hingga selesainya pendidikan. Yang termasuk biaya pendidikan yaitu biaya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti biaya registrasi dan sks tiap semester, biaya sumbangan pembangunan gedung, dan biaya-biaya yang mencakup biaya pengembangan dan pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, buku, peralatan, biaya ujian nasional, dan biaya pendidikan lainnya. Biaya pendidikan adalah harga uang atau jumlah dari segala kebutuhan pendidikan saat melaksanakan Pendidikan. Karenanya sangat diperlukan untuk menelaah terlebih dahulu kebutuhan apa saja yang akan dikeluarkan baik itu kualitas ataupun spesifikasinya. Hasil penelitian Denziana & Febriani (2017), Karyati & Sukirno (2016) dan Dede & Sutingkir (2019) menyatakan bahwa persepsi biaya pendidikan yang tinggi meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun penelitian Berlinasari & Erawati (2017), Inayah & Ratnawati (2022) dan Antas et al (2022) menyatakan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

Faktor Efikasi diri diduga berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian Hadyastiti et al (2020) yang menyatakan bahwa keyakinan diri yang tinggi meningkatkan minat untuk studi ke perguruan tinggi. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan pada diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, salah satunya adalah dengan keinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tingkat universitas (Omari et al., 2020). Pada ranah akademis, efikasi diri akan berhubungan selalu dengan akademik sebab peserta didik dengan keyakinan dirinya yang begitu besar akan dapat memiliki kemauan atau minat yang besar pula dalam mengerjakan tugas akademiknya dengan tujuan yang jelas dan akan berjuang sebisa mungkin untuk menggapainya (Basith et al., 2020). Penelitian Rokhim (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 288 siswa yang terdiri dari kelas X Akuntansi dengan 108 siswa, Kelas XI Akuntansi dengan 108 siswa, dan kelas XII Akuntansi sebanyak 72 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan diperoleh 168 sampel sebagai responden. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{288}{1 + 288^2} \quad (2)$$

$$n = 167,44 \quad (3)$$

(dibulatkan menjadi 168)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : nilai standar error yang digunakan (tingkat kesalahan yang bisa digunakan 5%)

Proportional random sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian ini. Teknik ini memberikan kesempatan yang pada semua anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian sesuai dengan persentase. Distribusi penyebaran kuesioner pada tiga kelas sebagai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Responden

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sample
1	X	108	$(108/288) \times 168$	63
2	XI	108	$(108/288) \times 168$	63
3	XII	72	$(72/288) \times 168$	42
Jumlah sampel				168

Sumber: Data diolah, 2023

SMK Negeri 1 Batang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang tertua dan terbaik di Kabupaten Batang, dengan persentase lulusan SMK Negeri 1 Batang yang melanjutkan studi masih rendah bahkan terus menurun.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$MMS = \alpha + \beta_1 MB + \beta_2 SSE + \beta_3 PB - \beta_4 PBP + \beta_5 ED \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan =

β : Koefisien Regresi

MMS : Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

α : Konstanta

MB : Motivasi Belajar

SSE : Status Sosial Ekonomi Orang Tua

PB : Prestasi Belajar

PBP : Persepsi Biaya Pendidikan

ED : Efikasi Diri

Data dikumpulkan melalui hasil pengisian dari penyebaran kuesioner dan pengumpulan dokumentasi yang diperlukan. Data untuk

variabel minat melanjutkan studi, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, persepsi biaya pendidikan dan efikasi diri diambil dari jawaban angket yang menggunakan pilihan jawaban skala likert. Sedangkan variabel prestasi belajar, data diambil dari nilai rapor siswa. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan menentukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum sehingga didapatkan predikat dari variabel minat melanjutkan studi, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan dan efikasi diri. Dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Studi

Interval	F	Persentase	Kriteria
39-48	111	66%	Sangat Tinggi
30-38	54	32%	Tinggi
21-29	3	2%	Rendah
12-20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			40,51
Kriteria			Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 168 siswa yang menjadi sampel, 111 siswa (66%) dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sangat tinggi, 54 siswa (32%) dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tinggi, dan 3 siswa (2%) dengan minat yang rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong sangat tinggi.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Interval	F	Persentase	Kriteria
39-48	76	45%	Sangat Tinggi
30-38	88	52%	Tinggi
21-29	3	2%	Rendah
12-20	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			38,04
Kriteria			Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 168 siswa yang menjadi sampel, 76 siswa (45%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 88 siswa (52%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 3 siswa (2%) memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tinggi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Interval	F	Persentase	Kriteria
36-44	8	5%	Sangat Tinggi
28-35	74	44%	Tinggi
20-27	71	42%	Rendah
12-19	15	9%	Sangat Rendah
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			26,93
Kriteria			Rendah

Sumber: Data diolah, 2023

Terlihat dari Tabel 4 yang menganalisis deskriptif mengenai variabel sosial ekonomi orang tua, dari 168 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 5% atau 8 siswa tergolong pada status sosial ekonomi orang tua yang sangat tinggi, 44% atau sebanyak 74 siswa termasuk golongan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dari 71 siswa atau 42% memiliki status sosial ekonomi orang tua yang rendah, dan sisanya atau 15 siswa (9%) ada pada status sosial ekonomi yang sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua

siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong rendah.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Interval	F	Persentase	Kriteria
90-100	20	12%	Sangat Baik
79-89	145	86%	Baik
68-78	3	2%	Cukup
57-67	0	0%	Kurang
< 57	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			86,81
Kriteria			Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 86,81. Dari rata-rata tersebut kemudian terdistribusi pada 20 siswa (12%) mempunyai prestasi belajar yang sangat baik, 145 siswa (86%) mempunyai prestasi belajar yang baik, dan 3 siswa (2%) memiliki prestasi belajar yang cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan

Interval	F	Persentase	Kriteria
26-32	20	12%	Sangat Tinggi
20-25	101	60%	Tinggi
14-19	42	25%	Rendah
8-13	5	3%	Sangat Rendah
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			21,36
Kriteria			Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa dari 168 siswa yang menjadi sampel, 20 siswa (12%) memiliki persepsi biaya Pendidikan yang sangat tinggi, 101 siswa (60%) memiliki persepsi biaya Pendidikan yang tinggi, 42 siswa (25%) memiliki persepsi biaya Pendidikan yang

rendah, dan 5 siswa (3%) memiliki persepsi biaya Pendidikan yang sangat rendah. Secara keseluruhan persepsi biaya Pendidikan pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tinggi.

Analisis deskriptif selanjutnya adalah melihat karakteristik data pada variabel efikasi diri. Dari Tabel 7 diperoleh hasil bahwa dari 168 siswa yang menjadi sampel, 82 siswa (49%) memiliki efikasi diri yang sangat tinggi, 84 siswa (50%) memiliki efikasi diri yang tinggi, 1 siswa (1%) memiliki efikasi diri yang rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki efikasi diri yang sangat rendah. Secara keseluruhan efikasi diri pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 42,95 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Interval	F	Persentase	Kriteria
43-52	82	49%	Sangat Tinggi
33-42	84	50%	Tinggi
23-32	1	1%	Rendah
13-22	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah	168	100%	
Rata-rata			42,95
Kriteria			Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah menganalisa karakteristik dari masing-masing variabel pada penelitian ini, uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,014	6,568		1,372	0,172
	Motivasi Belajar (MB)	0,686	0,074	0,728	9,221	0,000
	Status Sosial (SSE)	0,009	0,040	0,011	0,228	0,820
	Prestasi Belajar (PB)	0,017	0,076	0,011	0,220	0,826
	Persepsi Biaya (PBP)	0,025	0,061	0,020	0,418	0,676
	Efikasi Diri (ED)	0,074	0,069	0,084	1,073	0,285

a. *Dependent Variable:* Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (MMS)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{MMS} = 9,014 + 0,686 (\text{MB}) + 0,009 (\text{SSE}) + 0,017 (\text{PB}) + 0,025 (\text{PBP}) + 0,074 (\text{ED})$$

Hasil analisis persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 9,014 ini menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan, dan efikasi diri dianggap sama dengan nol, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sama dengan 9,014.
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (MB) sebesar 0,686, artinya jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan 1

satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami kenaikan sebesar 0,686. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan nilai signifikansi < 0,05 . Dengan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua (SSE) sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa apabila variabel status sosial ekonomi orang tua mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan

variabel yang lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,009. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai signifikansi 0,820 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Koefisien regresi variabel prestasi belajar (PB) sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa apabila variabel prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai signifikansi 0,826 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
5. Koefisien regresi variabel persepsi biaya Pendidikan (PBP) sebesar 0,025, yang menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi biaya pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai

signifikansi 0,676 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

6. Koefisien regresi variabel efikasi diri (ED) sebesar 0,074 yang menunjukkan bahwa apabila variabel efikasi diri mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,074. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. nilai signifikansi 0,285 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif dan signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (PLP Daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya dan lingkungan keluarga) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel intensi minat menjadi guru. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan, dan efikasi diri berpengaruh positif secara bersama sama terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2321,662	5	464,332	58,570
	Residual	1284,314	162	7,928	
	Total	3605,976	167		

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Status Sosial, Prestasi, Persepsi, Efikasi

Sumber: Data diolah, 2023

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen juga kecil atau terbatas, apabila nilai R^2 besar berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga besar. Hasil uji koefisien determinasi dapat terlihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,802 ^a	0,644	0,633	2,816

a. *Predictors: (Constant), Motivasi, Status, Prestasi, Persepsi, Efikasi*

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,633, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya Pendidikan, dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi 63,3% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 63,3% sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Motivasi belajar dinyatakan berpengaruh positif pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Motivasi belajar termasuk dalam satu dari banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi formal. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan ciri individu yang memiliki harapan untuk mencapai keberhasilan

di masa yang akan datang. Selain itu, individu tersebut juga memiliki keinginan yang kuat untuk memperdalam pengetahuan, ilmu, dan mengasah kemampuan yang dimilikinya karena merasa kurang puas dengan capaian belajar yang diperoleh saat ini. Untuk mencapai target tersebut maka muncul minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di perguruan tinggi. Menurut Budisantoso (2016), setiap siswa menginginkan pendidikan tertinggi dalam jenjang pendidikannya. Keinginan tersebut berkaitan langsung dengan minat. Minat timbul karena adanya dorongan atau motivasi dari siswa tersebut. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi muncul dari motivasi yang tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi.

Ajzen (2005) menyatakan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) motivasi atau niat dalam diri dapat mempengaruhi minat seseorang. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi akan membuat seseorang menjadi lebih bersemangat dalam mencapai minatnya. Apabila siswa berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka akan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Ketika siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar berarti motivasi belajar pada siswa tergolong tinggi dan tentunya akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi belajar yang kuat akan meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Sukanti (2019), Rista & Marlina (2022), dan Alfarizi et al (2022) yang meneliti dan menguji bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian terdahulu tersebut menyimpulkan dan menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkat pula minat siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap minat siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang sudah mempunyai minat terhadap suatu tujuan, maka mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya siswa sudah mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka siswa tersebut akan berusaha mencari informasi tentang bagaimana cara untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meskipun akan banyak hambatan yang harus dihadapi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Status sosial ekonomi pada orang tua siswa tidak terbukti mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Status sosial ekonomi dapat diartikan sebagai suatu tingkatan pada kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pengelompokan golongan yang diukur berdasarkan ekonomi, yaitu individu yang mempunyai pendapatan tinggi, menengah atau rendah. Dari segi

pendidikan pun sama, terdapat masyarakat yang memiliki Pendidikan akhir jenjang sekolah dasar, tetapi ada juga terdapat masyarakat yang berpendidikan tinggi. Tidak hanya di Indonesia, status sosial ekonomi di luar negeri juga berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan atau bahkan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan status sosial ekonomi orang tua tidak dapat memberikan pengaruh pada siswa SMK dalam menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua pada kriteria rendah namun minat melanjutkan studi pada siswa tergolong tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua pada tingkat apapun tidak mempengaruhi minat putra putrinya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anaknya tidak menjamin siswa minat untuk melanjutkan studi. Namun demikian, walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Sebaliknya, keluarga yang berada pada perekonomian menengah ke bawah juga tidak secara langsung menghilangkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Karena banyaknya cara yang tersedia untuk para siswa agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa harus melihat bagaimana status sosial ekonomi orang tua. Seperti contohnya beasiswa maupun program Kartu Indonesia Pintar yang diselenggarakan oleh pemerintah agar para siswa yang status sosial ekonominya tergolong rendah tetap bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan demikian bahwa status sosial ekonomi bukanlah faktor mutlak yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena sekarang ini siswa dengan mudah mengakses informasi tentang perguruan tinggi dan juga banyak informasi yang disampaikan baik itu informasi tentang beasiswa maupun informasi bantuan biaya pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan hal ini maka dapat

disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024, tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua siswa akan tetap membuat siswa berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi demi masa depan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Afriana (2018), Afia et al (2020), dan Rokhim (2022) yang menguji dan meneliti bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil pengujian variabel prestasi belajar menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan evaluasi dari usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang Feryani et al (2022). Menurut Khaerunnas & Rafsanjani (2021) prestasi belajar adalah keahlian sesungguhnya yang dapat diukur dari keterampilan, sikap dan pengetahuan sebagai penghubung antara materi pembelajaran dan obyek belajar selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil belajar melalui nilai evaluasi. Prestasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan formal ke perguruan tinggi. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena para siswa cenderung ingin selalu menggali dan memperluas ilmu pengetahuan mereka. Selain itu, siswa dengan

prestasi belajar yang baik akan memiliki kebanggaan terhadap prestasi yang telah diraih.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Prestasi belajar siswa SMK dalam penelitian ini masuk ke dalam kriteria yang baik namun tidak dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap minat para siswa untuk melanjutkan studi, karena siswa dengan prestasi belajar yang rendah belum tentu tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa dengan prestasi belajar yang cukup atau rendah tetap dapat melakukan usaha untuk melanjutkan studi karena prestasi belajar siswa bukan satu-satunya faktor penentu seorang siswa bisa masuk ke perguruan tinggi. Karena ada berbagai cara seleksi masuk ke perguruan tinggi tanpa menggunakan prestasi belajar siswa sebagai acuan.

Siswa dengan prestasi belajar yang tinggi juga belum tentu memiliki minat melanjutkan studi karena mungkin para siswa merasa cukup dengan hasil prestasi belajar para siswa di sekolah untuk nantinya dibawa ke dunia kerja. Artinya prestasi belajar tidak ikut serta dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang dan meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga tidak disebabkan oleh prestasi belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Afriana (2018), Jannah (2019) dan Cahyati & Muchtar (2019), yang menguji dan meneliti bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Persepsi pada biaya pendidikan tidak dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Persepsi biaya pendidikan dapat diartikan sebagai proses saat seorang siswa mengatur dan memperkirakan kesan kesan sensoris para siswa terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang bisa berupa barang, pengorbanan peluang, maupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dari awal hingga akhir (Dede & Sutingkir, 2019). Persepsi biaya pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Persepsi biaya Pendidikan seorang siswa akan terbentuk ketika siswa tersebut memiliki wawasan mengenai biaya pendidikan di perguruan tinggi. Wawasan atau informasi tersebut didapatkan dari teman, keluarga, atau orang tua siswa yang pernah atau sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Hasil dalam penelitian ini persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi meskipun persepsi biaya pendidikan siswa SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tinggi. Persepsi biaya pendidikan yang dimiliki oleh siswa ternyata tidak dapat mempengaruhi minat para siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan tingginya wawasan siswa mengenai biaya pendidikan tersebut justru akan membuat siswa lebih dapat mempersiapkan diri terkait dengan seberapa besar biaya yang akan ditanggung selama pendidikan tinggi berlangsung. Besaran biaya pendidikan yang diketahui oleh masing-masing siswa juga tidak mempengaruhi minat para siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena saat ini siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai bantuan biaya pendidikan atau beasiswa. Sehingga siswa tidak terlalu khawatir biaya pendidikan yang akan ditanggung karena banyak beasiswa yang tersedia baik sebelum memulai masa pendidikan maupun sedang dalam masa pendidikan.

Siswa dengan persepsi biaya pendidikan yang rendah bahkan sangat rendah, juga tidak mempengaruhi minat para siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena bisa saja siswa dengan persepsi biaya pendidikan yang rendah justru dengan ketidaktahuan mengenai hal tersebut akan membuat minat para siswa makin tinggi sebab minat para siswa tidak terbebani oleh besaran biaya pendidikan yang tidak siswa ketahui. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradifta (2021), Antas et al (2022), dan Made et al (2023) yang menguji dan meneliti bagaimana pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Efikasi diri atau keyakinan pada diri sendiri tidak mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Tingkat efikasi diri pada responden penelitian ini tergolong tinggi, namun tidak menimbulkan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat efikasi diri siswa ada pada kriteria sangat rendah, maka tidak akan mempengaruhi minatnya terhadap minat melanjutkan studi. Hal itu terjadi karena meskipun efikasi diri siswa akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tinggi tidak serta merta meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan bagi siswa yang efikasi dirinya rendah bahkan sangat rendah belum tentu para siswa tidak berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mungkin saja akan menggunakan keyakinan diri para siswa tersebut untuk terjun ke dunia kerja. Karena dengan efikasi diri sangat diperlukan dalam dunia kerja agar siswa tersebut bisa melakukan pekerjaannya dengan baik. Sementara itu siswa dengan efikasi diri yang rendah juga belum tentu tidak berminat untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena banyak faktor penentu lain yang akan mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. siswa dengan efikasi diri yang rendah masih berkemungkinan untuk tetap berminat melanjutkan studi atas tuntutan orang tua atau lingkungan para siswa.

Siswa dengan efikasi diri rendah bisa saja tetap berminat untuk melanjutkan studi karena tuntutan orang tua atau kesadaran orang tua para siswa mengenai pentingnya pendidikan. Tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry et al (2020), Sholichah & Pahlevi (2021) dan Rokhim (2022), yang meneliti dan menguji bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian terdahulu tersebut menyimpulkan dan menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan keinginan siswa SMK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, persepsi biaya pendidikan dan efikasi diri tidak mempengaruhi keinginan atau minat siswa SMK melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi, atau pada perguruan tinggi.

Motivasi terbukti merupakan faktor terpenting untuk melanjutkan ke pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada siswa SMK. Oleh sebab itu, pihak sekolah diharapkan untuk lebih memberikan motivasi serta informasi yang lebih dalam mengenai manfaat siswa SMK yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, diharapkan juga pemerintah memberikan lebih banyak kuota beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan informasi yang meluas mengenai beasiswa tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menguji motivasi sebagai variabel moderasi. Hal ini akan menguji apakah motivasi dapat memperkuat keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi : skematika, teori, dan terapan*. Bumi Aksara.
- Afia, M. N., Zainudin, M., & Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Ma Plus Al-Hadi Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–9.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. Open University Press.
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 3638–3648. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3432>
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204. <https://doi.org/10.47467/mesman.v1i1.12>
- Basith, A., Syahputra, A., & Ichwanto, M. A.

- (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Budisantoso, I. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 9–16.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>
- Dede, R., & Sutingkir, E. (2019). Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan /Ekonomi*, 7(1), 19–30.
- Fatimatuazzahroh, S., & Puspasari, D. (2021). The influence of using typing master application media on 10 finger typing skills in office technology subjects at SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal Mantik*, 5(1), 1–6. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>
- Feryani, C., Harapan, E., & Fahmi, M. (2022). Pengaruh Dorongan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897–5904. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1339>
- Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 174–187. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>
- Jannah, S. D. F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi Program pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 440–447.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Made, I., Dwikamajaya, P., Made, N., Erawati, A., Agung, A., Widanaputra, G. P., & Sujana, K. (2023). The Effect of Career Motivation, Social, Perception of Education Costs, and Length of Education on Accounting Students' Interest in Attending Accounting Professional Education. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 1855–1865. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7198>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Omari, O., Moubtassime, M., & Ridouani, D. (2020). Factors affecting students' self-efficacy beliefs in Moroccan higher education. *Journal of Language and Education*, 6(3), 108–124. <https://doi.org/10.17323/jle.2020.9911>
- Pradifta, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya, Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Studi Pascasarjana Magister Akuntansi. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Rifai, F. A., & Sukanti. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI di MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 1–19. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Rista, N. R. N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10330–10341.

- Rokhim, A. N. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA PGRI 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 2(ISSN 2252-6544), 400–414. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin. *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Jilid 4, 176–190. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Alfabeta.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Tawas, Y., Mottoh, R. J., & Wahyuni, N. W. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Desa Werdhi Agung Induk. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 11–17. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v3i2.5176>
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.